

ANALISIS STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 7 KERINCI

Dila Monisa¹, Irzal Anderson², Nurmalia Dewi³
^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Jambi
¹dilamonisa88@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the strategies and obstacles experienced by PPKN teachers in instilling multicultural values in class XI students at SMAN 7 Kerinci. This research uses a qualitative approach using observation, interviews and documentation methods. Data sources consist of primary data and secondary data. This primary data was obtained from student representatives, PPKn subject teachers and class XI students at SMAN 7 Kerinci through interviews with these informants. The secondary data for this research are lesson plans, syllabus, KI & KD, as well as recordings and sources related. Based on the results of research and discussion from the analysis of civics teachers' strategies for multicultural values in class XI students at SMAN 7 Kerinci, there are several conclusions (1) The teacher chose to use discussion strategies as the main tool. (2) In an effort to instill the value of prioritizing, teachers can adopt discussion and reflection methods as effective learning tools. (3) Application of human values using the lecture method. (4) Instilling the value of tolerance in teachers' strategies through multicultural education includes providing role models. (5) In applying the value of helping, it can be implemented through habituation in daily activities. (6) In implementing the assessment system, teachers have implemented various evaluation methods, such as discussions, quizzes, and various other forms of activities. (7) The inhibiting factors experienced by PPKn teachers in instilling multicultural values include parental factors, students' lack of self-awareness, selfish attitudes, fanaticism towards religion.

Keywords: *Teacher Strategies, Multicultural Values, Inhibiting Factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hambatan yang dialami oleh Guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer ini didapat dari wakil kesiswaan, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas XI SMAN 7 Kerinci melalui kegiatan wawancara dengan informan tersebut. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah RPP, Silabus, KI & KD, serta hasil rekaman dan dengan narasumber. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis strategi guru ppkn dalam nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci terdapat beberapa kesimpulan (1) Guru memilih untuk menggunakan strategi diskusi sebagai alat utama. (2) Dalam upaya menanamkan nilai mendahulukan, guru dapat mengadopsi metode diskusi dan refleksi sebagai alat pembelajaran yang efektif. (3) Penerapan nilai kemanusiaan menggunakan metode ceramah. (4) Menanamkan nilai toleransi strategi guru melalui pendidikan multikultural mencakup pemberian

keteladanan. (5) Dalam menerapkan nilai tolong menolong dapat diimplementasikan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. (6) Dalam menjalankan sistem penilaian, guru telah menerapkan berbagai metode evaluasi, seperti diskusi, kuis, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. (7) Faktor penghambat yang dialami guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu meliputi faktor orang tua, kurangnya kesadaran diri siswa, sikap egois, fanatik terhadap agama.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai-Nilai Multikultural, Faktor Penghambat

A. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan yang kaya akan keragaman baik dari segi etnis, agama, maupun budaya. Keragaman ini merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang menjadikan kehidupan masyarakat penuh dinamika, penuh warna, tidak monoton, serta memperkuat hubungan saling melengkapi dan membutuhkan antara satu sama lain. (Antara dan Vairagya, 2018). Namun, walaupun keberagaman budaya dapat menjadi kekayaan yang memperkaya kehidupan sosial, kita juga harus mengakui bahwa hal tersebut membawa risiko tinggi terhadap konflik sosial. Salah satu pendekatan yang sangat penting adalah paradigma pendidikan multikultural. Hal ini menjadi penting untuk membimbing generasi muda dalam memahami dan menghargai keragaman.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan,

salah satunya pendidikan multikultural. Pendidikan yang memahami akan adanya keberagaman adalah pendidikan multikultural. Adapun pendapat lain dari Kholid T. dan Faiqotunnisa S (2021), pendidikan multikultural melibatkan pemahaman dan penanganan isu-isu serta tantangan pendidikan yang timbul dalam masyarakat yang beragam budaya. Ini mencakup analisis dan pembahasan kebijakan serta strategi pendidikan yang sesuai untuk menghadapi keragaman masyarakat.

Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan pada sekolah salah satunya Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas berada diantara pendidikan menengah pertama dan tingkat pendidikan tinggi bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta mempersiapkan mereka untuk langkah berikutnya untuk memperluas pengetahuan siswa serta mempersiapkan mereka untuk

langkah berikutnya dalam pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan menengah atas memainkan peran kunci dalam pengembangan pengetahuan, seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang terus berlanjut.

Urgensi dalam melakukan penelitian ini adalah sangat penting mengingat guru memiliki peran kunci dalam membentuk pandangan dan sikap siswa terhadap keragaman budaya, agama serta etnis. Permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh guru PPKN dalam menanamkan nilai - nilai multikultural?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hambatan yang dialami oleh Guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci. Dengan penelitian ini juga penulis berharap dapat memberikan metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural yang akan membantu

mengurangi ketidakpahaman, konflik dan kesetaraan antar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Analisis Strategi Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMAN 7 Kerinci.”

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, seperti pernyataan yang disampaikan Sugiyono (2018). Menurut Warahmah et al (2023), data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama”. Data primer ini didapat dari wakil kesiswaan, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Kerinci melalui kegiatan wawancara dengan informan tersebut. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah RPP, Silabus, KI & KD, serta hasil rekaman dan dengan narasumber.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengamati hal-hal yang berkaitan

dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan (Ghony Djunadi, Sri Wahyuni, 2020). Pada penelitian ini penulis melakukan observasi di SMAN 7 Kerinci di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pengembangan di lapangan (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi pedoman wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Nilai multikultural	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci. 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai terbuka Nilai mendahulukan Nilai kemanusiaan Nilai toleransi Nilai tolong-menolong Nilai keadilan
	<ul style="list-style-type: none"> Faktor penghambat yang dialami guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor Eksternal Faktor internal

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang merupakan teknik yang memadukan berbagai sumber data yang didapatkan ada dengan teknik

pengumpulan data Anderson I., (2023). Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dalam Dewi et al (2023), bahwa kegiatan analisis data kualitatif berlangsung secara berkesinambungan dan interaktif hingga selesai dan data mencapai kejenuhan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 kerinci dimulai dari tanggal 30 November 2023 s.d selesai. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, dua siswa sebagai informan peneliti pada saat observasi awal menyampaikan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural guru PPKn menggunakan strategi diskusi dengan cukup efektif. Dalam interaksi kelas, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, memfasilitasi dialog antar siswa untuk menggali pemahaman mendalam tentang nilai multikultural.

Peneliti selama observasi penelitian telah masuk kedalam kelas dimana guru ppkn mengajar.

Wawancara yang disusun menggunakan indikator-indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural Jannah, (2022) dengan beberapa indikator seperti nilai terbuka, nilai mendahulukan, nilai kemanusiaan, nilai toleransi, nilai tolong-menolong dan nilai keadilan.

Adapun hasil dari temuan mengenai strategi guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci sebagai berikut:

Strategi Guru PPKN dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci.

Peneliti telah menemukan bagaimana strategi guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci. Berdasarkan wawancara dengan lima peserta didik bahwa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan nilai terbuka yaitu dengan metode diskusi. langkah-langkah yang guru gunakan dalam menerapkan nilai mendahulukan yaitu dengan diskusi dan refleksi.

Berdasarkan wawancara dapat menggambarkan bahwa metode yang digunakan guru dalam menerapkan nilai kemanusiaan lebih menggunakan pendekatan dengan

metode ceramah untuk memberikan nasehat agar saling menghargai satu sama lain. Selain itu, metode yang digunakan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah membantu siswa untuk memahami dasar-dasar nilai toleransi dan membangun pemahaman yang kuat. Selanjutnya, guru menerapkan metode tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan konsep toleransi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban, berpendapat, atau berbagi pengalaman pribadi mereka.

Sementara itu, dalam penerapan nilai tolong-menolong guru menggunakan cara adil ke semua siswa tanpa pandang bulu mengajarkan siswa cara adil ke sesama manusia dan menghormati hak-hak setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari dua orang guru ppkn diketahui bahwa guru menggunakan strategi yang sama dalam menerapkan nilai terbuka dikelas yaitu dengan diskusi yang bertujuan untuk melatih siswa memberikan pandangan secara terbuka yang mempunyai pemikiran yang kritis. Kemudian guru

mempunyai strategi yang berbeda dalam menerapkan nilai mendahulukan masing-masing guru mempunyai strategi tersendiri dalam menerapkan nilai tersebut.

Faktor penghambat yang dialami guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada Kelas XI SMAN 7 Kerinci tidak terlepas dari faktor pendukung yang menunjang terlaksananya nilai-nilai multikultural tersebut, namun ada juga yang menjadi faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor penghambat guru menerapkan nilai terbuka, yaitu

1. Kebijakan sekolah yang tidak mendukung pendekatan nilai terbuka
2. Keterbatasan sumber daya
3. Resistensi dari beberapa siswa
4. Banyak anak keluar masuk

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui faktor penghambat guru dalam menerapkan nilai mendahulukan adalah sebagai berikut:

1. Ketidakjelasan nilai
2. Tidak ada dukungan orang tua
3. Ketidaksesuaian dengan lingkungan sosial

4. Masih banyak yang belum mengerti dengan nilai tersebut
5. Memandang rendah budaya orang lain

Kemudian peneliti juga ingin mengetahui faktor penghambat dalam menerapkan nilai kemanusiaan, yaitu:

1. Faktor lingkungan
2. Kurang kesadaran diri siswa
3. Kurang menghargai pendapat orang lain
4. Kurang menghargai perbedaan

Kemudian faktor yang menghambat dalam menerapkan nilai toleransi sebagai berikut:

1. Sikap egois
2. Kesenjangan sosial atau status sosial
3. Fanatik terhadap agama yang dianut
4. Tidak mau membantu teman

Peneliti juga ingin mengetahui faktor penghambat dalam penerapan nilai tolong-menolong, yaitu:

1. Bersikap egois dan tidak mau membantu teman
2. Lebih mementingkan urusan pribadi
3. Sikap egois yang tinggi
4. Tidak adanya kesadaran bahwa manusia makhluk sosial

Kemudian peneliti ingin mengetahui faktor penghambat dalam menanamkan nilai keadilan berikut ini:

1. Siswa yang sulit dinasehati
2. Siswa yang tidak aktif
3. Kurang nya tindakan dari siswa
4. Kurangnya kesadaran siswa
5. Adanya siswa yang sulit dinasehati

Pembahasan

Strategi Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMAN 7 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMAN 7 Kerinci menggunakan beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas XI. Selain itu, guru juga menerapkan model pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai multikultural.

Dengan strategi yang guru gunakan, guru menerapkan indikator dari teori Jannah (2022:3), keterlaksanaan nilai-nilai multicultural nilai terbuka, nilai mendahulukan, nilai kemanusiaan, nilai toleransi, nilai tolong menolong dan nilai keadilan

1) Nilai Terbuka

Penerapan nilai terbuka, guru menyadari bahwa penggunaan strategi diskusi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam

membentuk sikap terbuka, toleransi, dan pemahaman yang mendalam terhadap perspektif berbeda di antara siswa.

Guru menggunakan metode diskusi kelompok pada saat pembelajaran. Guru dalam pembentukan kelompok tidak membedakan antar peserta didik dan guru juga memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik, seperti dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Putriyanti & Fensi, 2017). Sedangkan menurut (Maulidah & Yunus, 2023) menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik kepada suatu permasalahan.

2) Nilai Mendahulukan

Dalam upaya menanamkan nilai mendahulukan, guru dapat mengadopsi metode diskusi dan refleksi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Melalui diskusi, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pertukaran gagasan dan

pandangan, memotivasi siswa untuk berfikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, melibatkan siswa dalam proses refleksi setelah diskusi akan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan memanfaatkan metode ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun karakter, membentuk sikap positif, dan merangsang perkembangan berpikir mandiri pada siswa.

3) Nilai Kemanusiaan

Dari hasil wawancara dengan guru ppkn terlihat bahwa metode yang digunakan guru dalam menerapkan nilai kemanusiaan yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dianggap efektif karena mampu menjangkau khalayak dengan skala yang lebih luas, memungkinkan transfer pengetahuan dan ide secara efisien.

Pentingnya metode ceramah sebagai alat komunikasi pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk mendalami pemahaman mereka

terhadap suatu topik tertentu, menciptakan ruang untuk refleksi, dan membangun fondasi pengetahuan yang kokoh.

4) Nilai Toleransi

Dalam menanamkan nilai toleransi strategi guru melalui pendidikan multikultural mencakup pemberian keteladanan melalui kegiatan sehari-hari, seperti teguran dan nasehat.

Dengan memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru menciptakan lingkungan kelas yang mempromosikan keragaman dan menghormati perbedaan. Nasehat yang disampaikan oleh guru diarahkan untuk membentuk pola pikir positif dan sikap terbuka terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya.

5) Nilai Tolong-Menolong

Dari hasil wawancara dengan guru terlihat bahwa guru dalam menerapkan nilai tolong-menolong mendidik peserta didik. Sebagai langkah awal, guru memilih metode pembiasaan yang mengedepankan tindakan-tindakan spontan, seperti berbuat baik kepada teman atau piket

kelas. Pentingnya pembiasaan tampak pada inti konsep pengulangan. Guru memastikan bahwa kegiatan-kegiatan positif tersebut tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, melainkan secara berulang kali dilakukan.

6) Nilai Keadilan

Dalam menjalankan sistem penilaian, guru telah menerapkan berbagai metode evaluasi, seperti diskusi, kuis, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Guru meyakini bahwa keadilan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), terutama karena hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila ke-5 yang menekankan pada perlunya berlaku adil kepada semua individu tanpa memandang suku, agama, dan ras.

Faktor Penghambat Yang Dialami Oleh Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

1. Kurangnya Peran Orang Tua

Peran keluarga dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemahaman mereka

terhadap keragaman budaya. Tanpa keterlibatan dan dukungan penuh dari pihak keluarga, upaya pendidikan multikultural di sekolah, seperti yang terlihat di SMAN 7 Kerinci, dapat terhambat dan tidak mencapai hasil yang optimal.

Di SMAN 7 Kerinci, masalah kurangnya perhatian dari beberapa wali murid dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kesibukan orang tua bukanlah alasan yang dapat diabaikan, namun, pemahaman mereka terhadap dampak kurangnya perhatian terhadap siswa harus ditingkatkan. Pendidikan multikultural tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya-budaya yang berbeda, tetapi juga membentuk sikap inklusif dan toleransi.

2. Kurangnya Kesadaran Diri Siswa

Kurangnya kesadaran diri pada siswa menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan nilai-nilai multikultural, karena keengganan siswa untuk menerima nasehat dari guru. Sulitnya siswa mengenali dan

menerima kritik konstruktif mengenai sikap atau perilaku mereka dapat menjadi halangan yang menghambat perkembangan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai multikultural.

3. Sikap Egois

Sikap egois siswa merupakan perilaku yang mencerminkan kecenderungan untuk lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Sikap egois siswa juga dapat termanifestasi dalam kerja kelompok. Dalam proyek kelompok, seorang siswa yang bersikap egois mungkin cenderung mendominasi diskusi, mengabaikan ide-ide teman-temannya, atau bahkan menolak untuk berkontribusi secara adil. Hal ini dapat merugikan kelompok secara keseluruhan, menghambat kreativitas, dan mempengaruhi hasil akhir dari tugas bersama.

4. Fanatik Terhadap Agama

Fanatisme agama adalah ketidakmampuan untuk menerima pandangan atau kepercayaan yang berbeda. Orang-orang yang fanatik terhadap agama cenderung bersikap intoleran terhadap keyakinan lain dan

mungkin menganggapnya sebagai ancaman. Hal ini dapat mengarah pada konflik antaragama dan kurangnya kerjasama antar komunitas yang berbeda keyakinan dan menghambat perkembangan pemikiran dan toleransi dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis strategi guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas kelas XI SMAN 7 Kerinci terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru memilih untuk menggunakan strategi diskusi sebagai alat utama. Pilihan ini dipertimbangkan dengan seksama karena disadari bahwa diskusi memiliki potensi untuk menjadi pemicu bagi siswa agar dapat berpikir lebih terbuka.
2. Dalam upaya menanamkan nilai mendahulukan, guru dapat mengadopsi metode diskusi dan refleksi sebagai alat pembelajaran yang efektif.
3. Penerapan nilai kemanusiaan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.

4. Menanamkan nilai toleransi strategi guru melalui pendidikan multicultural mencakup pemberian keteladanan melalui kegiatan sehari-hari, seperti teguran dan nasehat.
5. Dalam menerapkan nilai tolong-menolong kepada peserta didik dapat diimplementasikan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.
6. Dalam menjalankan sistem penilaian, guru telah menerapkan berbagai metode evaluasi, seperti diskusi, kuis, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Namun, salah satu prinsip yang selalu pegang teguh adalah prinsip keadilan.
7. Faktor penghambat yang dialami guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu meliputi faktor orang tua, kurangnya kesadaran diri siswa, sikap egois, fanatik terhadap agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. (2023). 3 1, 2,3. *Journal Academy of Education*, 14(2), 1139–1148..
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*, 2.

Ghony Djunadi, Sri Wahyuni, Fauzan Almanshur. (2020). *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Trisnadewi Risa (Ed.); 1st Ed.).

Jannah, R. (2022). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Ditinjau dari Indikator Keterlaksanaan Beny Susetyo. *IAI Tribakti Prosiding Dan Seminar Nasional*, 1(1), 509–516. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/51%0Ahttps://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/download/51/48>.

Khoiruddin, A. (2018). Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di Smpn 1 Lawang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.

Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 234–240. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2612>.

Ningsih, S. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik Sma N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi>

.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A.

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2), 114–122.
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81.
<https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>.